

PENENTUAN SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN PENGEMBANGAN SUB SEKTOR UNGGULAN PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN KONAWA SULAWESI TENGGARA

Leni Saleh

Program Studi Agribisnis Fakultas Petanian

Universitas Lakidende

e-mail: cici_raslin@yahoo.com

Masuk: 20 Desember 2014; Diterima: 17 Februari 2015

ABSTRACT

This research is focused to determine the regional leading sector in the sub regional economy and the agricultural sector of Konawe Regency as the information and considerations in planning economic development. Secondary data such as time series of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Konawe Regency and Southeast Sulawesi province in the period 2006-2009 are applied. Klassen Typology, Location Quotient (LQ), and Shift Share are tools of analysis.

Location Quotient analysis results show the economic sectors of agriculture, the sector building/construction, electricity, gas and water utilities, as well as the services sector is a sector on the basis Konawe. While the Location Quotient analysis results indicate that the sub sectors of agriculture sub sector food crops and livestock sub-sector is the sector on the basis Konawe. Shift Share analysis results show that most high-growth sectors are agriculture, the sector while the lowest growth rate is the electricity, gas and water supply. The analysis showed Klassen Tipology the prime sector, namely agriculture, construction sector and services sector. Local development planning should be based on development priorities leading sectors by taking into account non-leading sectors with emphasis on development in the advanced sectors of the economy and growing rapidly, and the potential to provide a beneficial impact for the development of other sectors that have a role in realizing Konawe regional economic resilience of the national security implications for the region .

Keywords : *leading sector, Location Quotient, shift share, klassen typology*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada dasarnya adalah upaya untuk pencapaian taraf hidup yang lebih baik. Indonesia sebagai negara agraris, melakukan pembangunan pertanian dengan tujuan meningkatkan pendapatan, kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat. Sektor pertanian memberikan sumbangan yang cukup besar bagi

perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dengan mayoritas penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan pertanian sebagai sumber pendapatan petani, (Mubyarto, 1995).

Pembangunan pertanian di Indonesia tetap dianggap terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, apalagi semenjak sektor pertanian ini menjadi penyelamat

perekonomian nasional karena justru pertumbuhannya meningkat dari sektor lainnya. Pembangunan pertanian adalah merupakan bagian terpenting dari pembangunan ekonomi nasional. Pelaksananya yang dilakukan bertahap diharapkan akan mendapatkan hasil yang maksimal. Sektor pertanian berkembang ke arah yang semakin baik yang berarti makin pentingnya posisi sektor pertanian (Anonim, 2003).

Sektor pertanian mendapat prioritas utama dalam upaya pembangunan ekonomi karena sektor ini merupakan sektor dominan di Indonesia, baik dari kontribusi pada pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, sumber devisa dan sebagainya. Jadi pembangunan pertanian mempunyai kontribusi yang besar pada pembangunan ekonomi melalui kontribusi produksi bahan makanan dan bahan mentah, kontribusi pasaran hasil dari sektor pertanian, kontribusi faktor produksi tenaga kerja dan modal (Widodo, 2008).

Dalam kerangka pembangunan nasional, mandat utama sektor pertanian adalah sebagai penyedia pangan yang cukup bagi penduduknya dan pendukung perkembangan sektor-sektor lainnya. Pada masa mendatang mandat tersebut terasa semakin berat karena laju permintaan terhadap hasil-hasil pertanian terus meningkat sejalan dengan laju

pertambahan penduduk dan perbaikan pendapatan per kapita. Permintaan terhadap hasil-hasil pertanian akan meningkat baik dalam jumlah, keragaman, maupun kualitasnya (Suryana, 2004).

Tujuan utama pembangunan nasional adalah untuk meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan seluruh rakyat. Salah satu indikator kesejahteraan petani adalah tingkat pendapatan yang meningkat. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting baik dalam jangka panjang pembangunan ekonomi maupun dan lebih-lebih untuk pemulihan ekonomi jangka pendek. Oleh karena itu kebijakan pembangunan pertanian seharusnya diarahkan agar pertanian menjadi sektor yang tangguh dalam jangka pendek maupun menghadapi krisis ekonomi, dan dalam jangka panjang mampu menghadapi globalisasi dengan sistem pertanian berkelanjutan, dalam sistem ekonomi yang demokratis dalam pemerintahan yang terdesentralisasi (Masyhuri, 2001).

Sulawesi Tenggara sebagai salah satu provinsi di Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan pertanian. Hal ini mengingat sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan wilayah Sulawesi Tenggara, yang tercermin dari kontribusi sektor pertanian terhadap struktur PDRB propinsi paling besar dibandingkan dengan sektor

ekonomi lainnya. Menghadapi kebutuhan akan pangan dan peningkatan pendapatan daerah bagi penguatan ketahanan ekonomi Sulawesi Tenggara diperlukan upaya peningkatan sektor ekonomi.

Kabupaten Konawe merupakan salah satu penghasil produksi pangan pertanian di Sulawesi Tenggara, dimana sektor pertanian dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pendapatan daerah khususnya Sulawesi Tenggara. Bila dilihat dari ruang lingkup makro produksi pertanian masih sangat potensial untuk dikembangkan sebagai aset penggerak perekonomian daerah ini di masa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Sampel Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, yaitu di Kabupaten Konawe yang terletak di Propinsi Sulawesi Tenggara, dengan pertimbangan bahwa daerah ini mempunyai potensi yang besar pada sektor pertanian baik pemanfaatannya maupun untuk dikembangkan. Dimana pemilihan sektor pertanian dan subsektornya dipilih karena sektor pertanian merupakan sektor andalan dan penyumbang bagi peningkatan PDRB di wilayah Kabupaten Konawe sehingga dengan hal tersebut diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi

bagi Kabupaten Konawe di masa yang akan datang.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Sulawesi Tenggara dan BPS Kabupaten Konawe, Badan Perencanaan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Sulawesi Tenggara dan BAPPEDA Kabupaten Konawe selama periode 2006-2009 dalam beberapa seri penerbitan serta Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Propinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Konawe. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data PDRB atas dasar harga konstan tahun 2000, data nilai produksi sub sektor dari sektor pertanian selama periode tahun 2006-2009. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan dengan mendatangi langsung obyek penelitian, yaitu Propinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Konawe untuk menghimpun data dan informasi langsung di setiap instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini.
2. Melalui pencatatan dan pengumpulan data sekunder maupun data informasi dari instansi BPS, BAPPEDA, Dinas Pertanian dan Dinas-Dinas yang terkait, literatur atau buku-buku, artikel

ilmiah maupun hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode Analisis

1. Penentuan Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian Unggulan

Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan cara mengklafikasikan sektor-sektor yang menjadi unggulan atau potensi daerah. Perhitungan tersebut mengikuti model pendekatan (Warpani, 1984) dengan persamaan berikut :

$$LQ = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

dimana :

LQ: Nilai *Locatin Quotient* Kabupaten
 Si : PDRB Sektor i di Kabupaten Konawe
 Ni : PDRB Sektor i di Propinsi Sulawesi Tenggara
 S : Total PDRB di Kabupaten Konawe
 N : Total PDRB di Propinsi Sulawesi Tenggara

2. Gambaran Pola dan Struktur Pertumbuhan Sektor Menurut Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian

Untuk mengetahui perubahan struktur perekonomian Kabupaten Konawe di Sulawesi Tenggara dilakukan dengan pendekatan analisis *Shift-Share*. Rumus dari analisis *shift share* (Glasson 1990) adalah sebagai berikut:

$$Y_j = Y_{jt} - Y_{j0} \\ = (N_j + P_j + D_j)$$

dimana :

$$N_j = Y_{j0} (Y_t / Y_0) - Y_{j0} \\ = (P + D)_j - Y_{jt} - (Y_t / Y_0) Y_{j0} \\ = (G_j - N_j)$$

$$P_j = \sum_i [(Y_{it} / Y_{i0}) - (Y_t / Y_0)] Y_{ij0}$$

$$D_j = \sum_t [Y_{ijt} - (Y_{it} / Y_{i0}) Y_{ij0}]$$

$$= (P + D)_j - P_j$$

keterangan:

G_j : Pertumbuhan PDRB Total Kabupaten Konawe

N_j : Komponen *Share* di Kabupaten Konawe

(P + D)_j : Komponen *Net Shift* di Kabupaten Konawe

P_j : *Proportional Shift* Kabupaten Konawe

D_j : *Diferential Shift* Kabupaten Konawe

Y_j : PDRB total Kabupaten Konawe

Y : PDRB Total Propinsi Sulawesi Tenggara

o,t : Periode Awal dan Periode Akhir Perhitungan

i : Subskripsi Sektor (subsektor) pada PDRB

3. Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian

Untuk mengetahui klasifikasi dilakukan analisis *Klassen Typology* dengan karakteristik pertumbuhan sektor terbagi 4 yaitu:

1. Sektor maju dan tumbuh cepat (*rapid growth sector*) atau sektor prima
2. Sektor maju tapi tertekan (*reterted sector*) atau sektor potensial
3. Sektor sedang berkembang (*growing sector*)
4. Sektor relatif tertinggal (*relatively backward sector*)

Syafrizal (1997) menyajikan matriks alat analisis *Klassen Typology* sebagai berikut :

Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi PDRB (Y)	
	$Y_j > Y_n$	$Y_j < Y_n$
$r_j > r_n$	Sektor maju tumbuh cepat	Sektor sedang berkembang
$r_j < r_n$	Sektor maju tapi tertekan	Sektor relatif tertinggal

dimana :

r_j = Laju pertumbuhan PDRB sektor Kabupaten Konawe

r_n = Laju pertumbuhan PDRB sektor Propinsi Sulawesi Tenggara

Y_j = Kontribusi PDRB sektor Kabupaten Konawe

Y_n = Kontribusi PDRB sektor Propinsi Sulawesi Tenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian Unggulan

Perekonomian di Kabupaten Konawe di dukung oleh sembilan sektor perekonomian yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan

air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Analisis *Location Quotient* (LQ) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui sektor basis (unggulan) dan sektor non basis (non unggulan) dalam sektor perekonomian. Apabila nilai $LQ > 1$, dinyatakan sebagai sektor unggulan dan apabila nilai $LQ < 1$, maka dinyatakan sebagai sektor non unggulan. Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor perekonomian Kabupaten Konawe tahun 2006-2009 dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1. Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Konawe Tahun 2006-2009

Sektor	Tahun				Rata-rata LQ
	2006	2007	2008	2009	
Pertanian	1.0942	1.1243	1.1221	1.1430	1.1209 (b)
Pertambangan & Penggalian	0.5915	0.5246	0.6751	0.8076	0.6497 (nb)
Industri Pengolahan	0.3672	0.3638	0.3706	0.4013	0.3757 (nb)
Listrik, Gas & Air Bersih	1.1251	1.1248	1.0964	1.0214	1.0919 (b)
Bangunan	1.9487	1.9069	1.8765	1.8704	1.9006 (b)
Perdagangan, Hotel & Restoran	0.8076	0.8021	0.7974	0.7558	0.7907 (nb)
Angkutan & Komunikasi	0.3747	0.3796	0.3620	0.3311	0.3619 (nb)
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1.0234	0.9972	0.9405	0.9297	0.9727 (nb)
Jasa-jasa	1.3182	1.3427	1.3364	1.3006	1.3245 (b)

Sumber BPS, PDRB Kabupaten Konawe dan Sulawesi Tenggara (diolah)

Keterangan: (b) : Sektor Basis

(nb) : Sektor Non Basis

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat teridentifikasi sektor-sektor unggulan dan non unggulan yang terdapat di Kabupaten Konawe yaitu 4 sektor unggulan (sektor bangunan, sektor jasa-jasa, sektor pertanian dan sektor listrik, gas dan air bersih) dan 5 sektor lainnya merupakan sektor non unggulan. Hal ini menunjukkan keempat sektor tersebut merupakan sektor basis yang menggambarkan bahwa sektor tersebut memiliki kekuatan ekonomi yang cukup baik dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi

Kabupaten Konawe. serta sektor ini sudah mampu memenuhi kebutuhan di daerahnya bahkan berpotensi ekspor khususnya untuk sektor pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang terdiri atas lima sub sektor yaitu sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor tanaman perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan. Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor pertanian Kabupaten Konawe dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Nilai LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Konawe Tahun 2006-2009

Sektor/Sub Sektor	Tahun				Rata-rata LQ
	2006	2007	2008	2009	
Tanaman Bahan Makanan	1.6932	1.7177	1.7047	1.6938	1.7024
Tanaman Perkebunan	0.5966	0.6029	0.6314	0.6408	0.6179
Peternakan dan Hasilnya	1.6980	1.6588	1.6131	1.6312	1.6503
Kehutanan	0.7069	0.7113	0.7085	0.6753	0.7005
Perikanan	0.6858	0.6772	0.6916	0.6814	0.6839

Sumber: BPS, PDRB Kabupaten Konawe dan Sulawesi Tenggara (diolah)

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap lima sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa ada dua sub sektor yang menjadi sektor unggulan yaitu sub sektor tanaman bahan makanan merupakan sub sektor unggulan yang memiliki nilai rata-rata LQ sebesar 1.7024 sehingga sub sektor ini merupakan sektor basis dengan indeks rata-rata terbesar. kedua yaitu sub sektor peternakan yang memiliki nilai LQ sebesar 1.6503.

Gambaran Pola dan Struktur Pertumbuhan Sektor Menurut Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian

Analisis *Shift Share* digunakan untuk mengetahui proses pertumbuhan sektor ekonomi dan subsektor pertanian suatu daerah dalam kaitannya dengan perekonomian daerah acuan yaitu wilayah yang lebih luas, dalam hal ini adalah wilayah Kabupaten Konawe dikaitkan dengan Propinsi Sulawesi Tenggara. Untuk mengetahui proses pertumbuhan sektor ekonomi dan subsektor pertanian

suatu daerah dengan menggunakan analisis *Shift Share* digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Dalam penelitian ini

digunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan sektor ekonomi dan subsektor pertanian Kabupaten Konawe.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis *Shift-Share* Kabupaten Konawe

Sektor	Tahun			Rata-rata
	2006-2007	2007-2008	2008-2009	
Pertanian	19416.37	14077.64	20482.63	17992.21
Pertambangan & Penggalian	1720.62	5393.91	8045.05	5053.19
Industri Pengolahan	1775.62	1936.84	1901.43	1871.29
Listrik, Gas & Air Bersih	273.04	292.59	587.34	384.32
Bangunan	5601.71	10417.99	17417.13	11145.61
Perdagangan, Hotel & Restoran	6035.92	8827.97	10607.96	8490.62
Angkutan & Komunikasi	1147.13	1740.77	2569.56	1819.15
Kuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1464.49	2090.84	3457.3	2337.54
Jasa-jasa	7962.42	8425.28	10863.55	9083.75
Jumlah	45397.32	53203.83	75931.95	58177.70

Sumber: BPS, PDRB Kabupaten Konawe dan Propinsi Sulawesi Tenggara (diolah).

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Konawe selama periode penelitian tahun 2006-2009 kesembilan sektor ekonomi mempunyai nilai rata-rata pertumbuhan yang positif. Dimana kesembilan sektor ekonomi tersebut adalah sektor pertanian, sektor bangunan, sektor jasa-jasa, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pertambangan dan penggalian, sektor

keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, sektor industri pengolahan, sektor pengangkutan dan komunikasi, dan sektor listrik, gas dan air bersih. Dengan kata lain sektor yang pertumbuhannya paling rendah adalah sektor listrik, gas dan air bersih sedangkan sektor yang pertumbuhannya paling tinggi adalah sektor pertanian.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Akhir Analisis *Shift-Share* Subsektor Pertanian di Kabupaten Konawe Tahun 2006-2009

Sektor Pertanian	2006-2007	2007-2008	2008-2009	Rata-rata
Tanaman Bahan Makanan	9758.58	-107.64	1350.36	3667.10
Tanaman Perkebunan	4105.97	4792.46	1000.74	3299.72
Peternakan	1504.27	2962.18	10140.24	4868.89
Kehutanan	385.28	369.31	429.96	394.85
Perikanan	3662.27	6061.33	7561.33	5761.64
Jumlah	19416.37	14077.64	20482.63	17992.21

Sumber BPS, PDRB Kabupaten Konawe dan Propinsi Sulawesi Tenggara (diolah)

Berdasarkan dari tabel perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa subsektor-subsektor pertanian Kabupaten Konawe selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu tahun 2006-2009 mempunyai nilai rata-rata pertumbuhan yang positif yaitu subsektor tanaman bahan makanan, subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan.

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian

Sektor pertanian merupakan sektor potensial yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah di Kabupaten Konawe karena mempunyai kontribusi yang besar. Variabel yang

digunakan dalam analisis Klasen Typologi adalah Kontribusi PDRB Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Konawe dan Kontribusi PDRB Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara atas dasar harga Konstan Tahun 2000 dan Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian Kabupaten Konawe dan Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi dan Sub Sektor Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara. Berdasarkan pendekatan analisis Tipologi Klasen, penentuan klasifikasi sektor ekonomi dan sub sektor pertanian di Kabupaten Konawe berdasarkan Klasen Typologi disajikan pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Hasil Klasifikasi Sektor Ekonomi di Kabupaten Konawe Tahun 2006-2009

Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi PDRB (Y)	
	$Y_j > Y_n$	$Y_j < Y_n$
$r_j > r_n$	Sektor Prima : 1. Pertanian 2. Bangunan 3. Jasa-jasa	Sektor Berkembang : 1. Pertambangan & Penggalian 2. Pengangkutan & Komunikasi
$r_j < r_n$	Sektor Potensial : 1. Perdagangan, Hotel dan Restoran	Sektor Tertinggal : 1. Industri Pengolahan 2. Listrik, Gas & Air Bersih 3. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan.

Sumber BPS, PDRB Kabupaten Konawe dan Sulawesi Tenggara (diolah)

Tabel 6. Hasil Klasifikasi Sub Sektor Pertanian di Kabupaten Konawe Tahun 2006-2009

Laju Pertumbuhan (r)	Kontribusi PDRB (Y)	
	$Y_j > Y_n$	$Y_j < Y_n$
$r_j > r_n$	Sub sektor maju dan tumbuh cepat : 1. Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan. 2. Sub Sektor Peternakan	Sub sektor sedang maju : -
$r_j < r_n$	Sub sektor maju tapi tertekan 1. Sub Sektor Perkebunan 2. Sub Sektor Kehutanan 3. Sub Sektor Perikanan	Sub sektor yang relatif tertinggal : -

Sumber BPS, PDRB Kabupaten Konawe dan Sulawesi Tenggara (diolah)

Implikasi Terhadap Ketahanan Ekonomi Daerah

Ketahanan ekonomi daerah adalah refleksi dari wujud ketahanan ekonomi nasional yang di implementasikan sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah. Kondisi ketahanan ekonomi daerah merupakan tingkat kinerja dari hasil interaksi antara faktor-faktor dalam pembangunan ekonomi daerah yang menggambarkan daya kemampuan untuk tetap hidup suatu bangsa atau daerah yang berisi keuletan, ketangguhan serta daya pengembangan diri dalam upaya mencapai cita-cita di bidang ekonomi.

Wujud ketahanan ekonomi tercermin dalam kondisi kehidupan perekonomian bangsa, yang mengandung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis, serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing tinggi dan mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan merata. Dengan demikian,

pembangunan ekonomi diarahkan kepada mantapnya ketahanan ekonomi melalui terciptanya iklim usaha yang sehat serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, tersedianya barang dan jasa, terpeliharanya fungsi lingkungan hidup serta meningkatkan daya saing dalam lingkup persaingan global. Asas-asas ketahanan ekonomi nasional Indonesia terdiri atas kesejahteraan dan keamanan, komprehensif integral (menyeluruh terpadu), mawas ke dalam dan keluar serta kekeluargaan.

Perekonomian di Kabupaten Konawe di dukung oleh sembilan sektor perekonomian yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Struktur perekonomian Kabupaten Konawe selama

lima tahun terakhir masih didominasi oleh sektor pertanian walaupun memperlihatkan trend yang menurun. Pada periode 2006 – 2009, peranan sektor pertanian pada pembentukan PDRB Kabupaten Konawe terus mengalami peningkatan, dari 39,61 persen tahun 2006, menjadi 39,80 persen tahun 2007, tetapi mengalami penurunan 38,89 persen tahun 2008 dan 37,84 persen tahun 2009 dikarenakan menurunnya peran dari beberapa sub sektor pertanian kecuali sub sektor peternakan dan hasilnya yang meningkat dari 9,09 persen tahun 2008 menjadi 9,47 persen serta sub sektor perikanan dari 7,77 persen meningkat menjadi 7,96 persen tahun 2009. Peranan terbesar kedua pada tahun 2009 ditempati oleh sektor jasa-jasa dengan sumbangan sebesar 17,16, kemudian disusul sektor bangunan sebesar 15,97 persen dan sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 12,69 persen. Sedangkan lima sektor lainnya memberikan kontribusi yaitu secara berturut-turut : sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 5,34 persen; sektor pertambangan dan penggalian sebesar 4,13 persen; sektor industri pengolahan sebesar 3,21 persen; sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 2,90 persen; dan terakhir sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,76 persen.

Tolak ukur ketahanan daerah pada dasarnya menggunakan pendekatan

kesejahteraan dan keamanan. Dari segi pendekatan kesejahteraan, tercukupinya kebutuhan mendasar, kecerdasan, kesehatan lahiriah, ketaqwaan dan kemudahan untuk mendapatkan fasilitas pelayanan telah terpenuhi dapat dikatakan sejahtera. Dari pendekatan keamanan, ketentraman, ketertiban, keselamatan dan kemampuan untuk mempertahankan diri dari segala bentuk tantangan, ancaman, hambatan dan gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam.

Kabupaten Konawe saat ini berada pada tingkat kemakmuran yang lebih baik bila dibandingkan dengan Kabupaten lainnya yang ada di Propinsi Sulawesi Tenggara. Terdapat berbagai tantangan dan hambatan yang dapat menjadi ganjalan dalam membangun kemampuan ekonomi masyarakat. Tetapi apapun hambatannya, penguatan ekonomi masyarakat tetap harus dilakukan. Sejumlah hambatan yang sering menjadi ganjalan pada program penguatan ekonomi masyarakat antara lain salah satunya adalah kemampuan tenaga lapangan, jumlah tenaga lapangan dan kebiasaan hidup masyarakat yang sangat konsumtif dan kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah daerah setempat terhadap pemberdayaan masyarakat dan tidak tercapainya program pembangunan daerah.

Untuk mencapai tingkat ketahanan ekonomi perlu pertahanan terhadap berbagai hal yang menunjang seperti sistem perekonomian daerah harus mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan yang adil dan merata, menghindari sistem ekonomi monopoli, struktur ekonomi dimantapkan secara seimbang antara sektor pertanian dan sektor ekonomi lainnya, pembangunan ekonomi dilaksanakan sebagai usaha bersama di bawah pengawasan anggota masyarakat memotivasi dan mendorong peran serta masyarakat secara aktif, pemerataan hasil-hasil pembangunan daerah dan adanya kemampuan bersaing.

Sektor pertanian merupakan sektor potensial yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan daerah di Kabupaten Konawe karena mempunyai kontribusi yang besar. Selain itu, sektor ini menjadi sangat penting karena berkenaan dengan pemenuhan ketahanan pangan bagi Kabupaten ini. Oleh sebab itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Konawe harus dapat menentukan strategi kebijakan yang tepat dalam pengembangan dan peningkatan sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor ekonomi andalan Kabupaten ini, maka dalam merumuskan perencanaan pengembangan ekonomi daerah Kabupaten Konawe dapat dilakukan dengan beberapa strategi pengembangan. Strategi pengembangan

sektor pertanian ini diarahkan pada sub sektor pertanian terutama yang berkaitan dengan pemenuhan pangan masyarakat.

Dengan terwujudnya kesejahteraan dan ketahanan ekonomi di Kabupaten Konawe dan tentunya berdampak pada terwujudnya ketahanan nasional di Propinsi Sulawesi Tenggara. Hal ini tentunya akan menciptakan kestabilan dan keamanan dalam bidang ekonomi yang pada akhirnya tentu akan memperkuat ketahanan nasional dimasa kini dan mendatang. Potensi pengembangan sektor pertanian secara alamiah akan berinteraksi dengan gatra statis dan dinamis seperti kekayaan alam dan ekonomi juga akan berkembang sejalan dengan pengaruh gatra-gatra lainnya yang ada dalam astagatra yakni, demografi, geografi, ideologi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Astagatra ini kedepannya akan menjadi penggerak pembangunan dan akhirnya dapat memperkuat ketahanan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sektor perekonomian Kabupaten Konawe berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) yang menjadi sektor unggulan selama tahun penelitian

(2006-2009) yaitu sektor pertanian; sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor jasa-jasa. Sub sektor pertanian Kabupaten Konawe berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) yang menjadi sektor unggulan selama tahun penelitian (2006- 2009) yaitu sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan dan hasilnya.

2. Hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Konawe selama periode penelitian tahun 2006-2009 menunjukkan bahwa Kabupaten Konawe mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah. Hal ini dapat dilihat dari dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah (Gj) yang menunjukkan nilai positif dari semua sektor ekonomi. Dari semua sektor ekonomi tersebut, sektor pertanian, sektor bangunan/konstruksi serta sektor jasa-jasa adalah sektor yang menyumbangkan nilai terbesar bagi kenaikan kinerja perekonomian daerah. Begitu juga pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Timur (Nj) terhadap perekonomian Kabupaten Konawe juga menunjukkan nilai positif pada semua sektor ekonomi. Sedangkan Komponen *proportional shift* (Pj), menunjukkan dampak negatif walaupun ada beberapa sektor yang menunjukkan dampak positif. Sementara itu, komponen

differential shift (Dj), menunjukkan nilai yang positif.

3. Berdasarkan hasil analisis Tipologi Klassen sektor pertanian yang diikuti oleh sektor bangunan dan sektor jasa-jasa merupakan sektor prima atau sektor maju dan tumbuh cepat. Sektor pertanian akan tetap menjadi sektor yang prima jika didukung oleh sektor-sektor ekonomi lainnya terutama sektor industri pengolahan hasil produksi pertanian dan akan cepat diserap oleh pasar jika dibantu oleh sektor perdagangan dan juga sektor jasa-jasa. Strategi pengembangan sektor pertanian adalah memanfaatkan sub sektor maju dan tumbuh cepat (sub sektor tanaman bahan makanan dan sub sektor peternakan) seoptimal mungkin untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Konawe dan mengupayakan sub sektor pertanian tersebut agar tetap prima dengan mempertahankan laju pertumbuhan dan kontribusi sub sektor tersebut terhadap PDRB Kabupaten Konawe agar tidak menurun sehingga memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Konawe perlu menetapkan kebijakan pembangunan dengan prioritas sektor unggulan/basis di masing-masing kabupaten/kota, dengan tetap memperhatikan sektor non basis secara proporsional. Perlu melakukan revitalisasi semua sektor dimulai dari sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ kemudian $LQ < 1$, serta memacu peningkatan produktifitas dan profesionalitas dalam mengelola sektor-sektor potensial agar mempunyai keunggulan kompetitif dan komparatif untuk dapat meningkatkan pendapatan daerah baik untuk Kabupaten Konawe maupun Propinsi Sulawesi Tenggara.
2. Pemerintah daerah diharapkan mampu membuat perencanaan kebijakan pembangunan yang efektif sehingga diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan struktur ekonomi daerah, sehingga ketahanan ekonomi terutama sektor pertanian di Kabupaten Konawe dapat meningkat setiap tahun, karena dengan kuatnya ketahanan ekonomi daerah berimplikasi pada ketahanan nasional daerah tersebut.
3. Perencanaan pembangunan daerah hendaknya didasarkan pada skala prioritas dengan mengutamakan pembangunan sektor-sektor ekonomi yang maju dan tumbuh cepat serta potensial agar dapat memberikan

dampak yang menguntungkan bagi pengembangan sektor-sektor lainnya yang mempunyai peranan dalam mewujudkan ketahanan ekonomi Kabupaten Konawe. Penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam memperhatikan sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan serta prioritas pengembangan masing-masing sektor di Kabupaten Konawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2003. *Majalah Analisis Kebijakan Pertanian (agricultural Policy Analisis)* seri perdana, cuplikan Program Pembangunan Pertanian 2001-2004 : Visi, Misi dan Strategis Pembangunan Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosek Pertanian. Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2008. *PDRB Sulawesi Tenggara*.
- Biro Pusat Statistik. 2008. *Sensus Pertanian Sulawesi Tenggara*.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. Jakarta: LPFEUI.
- Masyhuri, 2001. *Pembangunan Pertanian Masa Depan*. Dalam: Usman. W, Noor. I.F. dan Mustika. B. *Pembangunan Pertanian di Era Otonomi Daerah (Edisi Revisi)*. LP2KP Pustaka Karya. Yogyakarta.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke-3*, Jakarta, PT. Pustaka LP3ES Indonesia.

Suryana, Ahmad, 2004. *Kapita Selekta Evolusi Pemikiran Kebijakan Ketahanan Pangan*, BPFY-Yogyakarta.

Syafrisal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma : 27-38.

Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung: Penerbit ITB.

Widodo, Sri. 2008. *Campur sari Agro Ekonomi*, Liberty Yogyakarta.